

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR: TELAAH LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Maimuna Ritonga ¹, Indah Hari Utami ²

Institut Agama Islam Rokan^{1,2}

Email: maimuna.rit95@gmail.com¹, indahhariutami74@gmail.com²

Abstrak: Penerapan metode pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kemampuan guru dalam mengintegrasikan kompetensi lintas mata pelajaran secara efektif. Kondisi ini menimbulkan ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dan praktik pedagogis di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini menelaah berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik terkait implementasi metode dalam pembelajaran tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Selain itu, efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang integrasi tema, pemilihan media pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar kolaboratif. Temuan penelitian ini mengimplikasikan perlunya penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengembangan strategi pendukung lainnya untuk memastikan keberlanjutan praktik pembelajaran tematik yang berkualitas di Sekolah Dasar.

Kata kunci: pembelajaran tematik, metode pembelajaran, efektivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memeberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik telah menjadi pendekatan utama dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia karena mampu mengintegrasikan berbagai kompetensi lintas mata pelajaran dalam satu kesatuan tema, relevansi pembelajaran, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Sebagai strategi yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, pendekatan ini dipandang mampu menjembatani perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.¹

Di era pendidikan dasar kontemporer, pendekatan pembelajaran terpadu seperti Pembelajaran Tematik semakin diakui sebagai strategi krusial dalam menciptakan pengalaman

¹ Rahayu, S. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Ejournal IAI Ngawi* 5, no. 2 (2020): 14–17.

belajar yang bermakna, kontekstual, dan terintegrasi bagi siswa sekolah dasar Berbeda dengan proses pengajaran tradisional yang cenderung memisahkan mata pelajaran secara fragmentaris, pembelajaran tematik menyatukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan nyata siswa memberi mereka kesempatan untuk memahami konsep secara holistik dan melihat keterkaitan antar disiplin ilmu.² Menurut kajian terdahulu, model ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga memungkinkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang melalui aktivitas autentik yang kontekstual.

Di banyak negara, termasuk Indonesia, pembelajaran tematik dikembangkan untuk menjawab tuntutan kurikulum modern yang menekankan kompetensi holistik, keterampilan abad ke-21, dan orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, meskipun telah lama direkomendasikan dalam kebijakan pendidikan dasar, implementasi pembelajaran tematik masih menghadapi beragam tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, maupun efektivitasnya dalam mendorong pencapaian tujuan pembelajaran. Kompleksitas perkembangan karakteristik siswa di tingkat dasar khususnya kebutuhan mereka akan pembelajaran yang relevan dengan dunia sekitar, pemahaman lintas mata pelajaran, dan pengalaman belajar yang aplikatif menjadikan pembelajaran tematik sangat relevan. Beberapa studi menunjukkan bahwa ketika diterapkan dengan baik, pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman lintas konsep.³

Namun demikian, meskipun ratusan praktik implementasi telah dilaporkan di berbagai sekolah dasar, kualitas dan konsistensi pelaksanaan pembelajaran tematik masih sangat bervariasi. Studi literatur menunjukkan bahwa ada sekolah dan guru yang telah menjalankannya secara optimal, tetapi ada juga yang menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan kesulitan dalam merancang integrasi mata pelajaran yang relevan yang menyebabkan pelaksanaan tematik tidak mencapai potensi maksimalnya.⁴

² Wijaya, H. "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik," *ETDCI Journal* 6, no. 1 (2022): 85–89.

³ Kurniawan, T. "Tantangan Guru Dalam Implementasi Tematik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIP)* 9, no. 3 (2020): 98–101.

⁴ Azizah, M. "Efektivitas Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar," *E-Journal UIN Mahmud Yunus Batusangkar* 12, no. 1 (2021): 60–70.

Dalam konteks tersebut, penting untuk merefleksikan kembali dan mengevaluasi seberapa jauh metode pembelajaran tematik telah diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar: apakah benar-benar memenuhi tujuan pedagogis ideal, ataukah masih banyak aspek yang perlu diperbaiki agar kontribusinya terhadap kualitas pendidikan dapat maksimal. Kompleksitas inilah yang menempatkan pembelajaran tematik sebagai isu penting untuk ditelaah lebih dalam melalui kajian ilmiah yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*literature review*) yang bertujuan untuk menganalisis pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghimpun, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas metodologis dalam penerapan pembelajaran tematik. Data dikumpulkan melalui studi literatur secara sistematis dari teks-teks tersebut, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menginterpretasikan penerapan metode pembelajaran tematik. Validitas data dijaga dengan memilih sumber yang kredibel dan otoritatif serta menerapkan analisis yang mendalam dan kritis.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode

Metode dalam pembelajaran tematik adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk mengelola proses belajar yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang utuh dan bermakna. Metode ini berfungsi sebagai alat praktis untuk membantu guru menyampaikan pembelajaran tematik secara terpadu sehingga siswa dapat memahami hubungan antarkonsep dan pengalaman belajar menjadi lebih nyata serta kontekstual. Metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan dasar penting untuk mengoptimalkan potensi siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.⁶

⁵ A. Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Literasi Nusantara, 2019).

⁶ Vika Ayunda, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 259–73, <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.

Dalam pembelajaran tematik, materi berasal dari berbagai mata pelajaran (misalnya Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PPKn) dan semuanya dirangkai dalam satu tema. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat operasional agar integrasi ini berjalan efektif. Karena pembelajaran tematik berbasis pada tema yang dekat dengan kehidupan siswa, metode yang dipilih (misalnya diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, demonstrasi, atau *problem solving*) menjadi sarana agar siswa mengalami, bukan sekadar menerima informasi.

Pembelajaran tematik menekankan *student-centered learning*, sehingga metode harus mampu mendorong siswa aktif mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan menyimpulkan. Metode yang tepat membuat proses belajar lebih hidup dan bermakna. Tema yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan efektif tanpa metode yang sesuai. Metode membantu guru menyusun langkah-langkah konkret agar tujuan tema dapat dicapai dengan cara yang runtut dan terarah. Dalam pembelajaran tematik, guru tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Metode yang tepat memudahkan guru melakukan observasi, portfolio, unjuk kerja, dan penilaian proses secara alami dalam kegiatan tematik.

Metode Pembelajaran Tematik

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for Collage Class Room* (1976) ialah cara untuk mencapai sesuatu, ini artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan⁷. Dengan demikian, metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplimentasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut merupakan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu:

1. Metode Ceramah Bervariasi

Cerama sebagai salah satu metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui penuturan (penyampaian). Metode ceramah

⁷ Miftakhul Muthoharoh, "Tasyri': Volume 24, Nomor 1, April 2017," *Strategi Dan Metode Pembelajaran Temetik Serta Penerapannya Pada Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam* 24, no. April (2017).

merupakan metode yang sampai sekarang masih sering digunakan oleh banyak guru. Hal ini disebabkan oleh disebabkan oleh banyak pertimbangan, salah satunya yaitu dari kebiasaan guru dan siswa yang belum merasa puas atau belum merasa benar-benar belajar apabila guru belum menyampaikan materi melalui ceramah.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung dari guru kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik, ceramah sebaiknya dilakukan secara singkat dan dipadukan dengan media agar tidak membosankan. Ceramah bervariasi berguna untuk memberikan penjelasan awal sebelum siswa melakukan kegiatan aktif.

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu metode yang cukup efektif dalam membantu siswa menemukan jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan pengamatan. Demonstrasi merupakan petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

Metode demonstrasi dilakukan dengan menunjukkan proses atau langkah kerja suatu fenomena secara langsung. Demonstrasi membantu siswa memahami konsep abstrak, terutama pada materi IPA. Dalam pembelajaran tematik, demonstrasi dapat dipadukan dengan kegiatan membaca, mencatat, atau mempresentasikan hasil pengamatan untuk menghubungkan kompetensi berbagai mata pelajaran.⁸

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan di mana siswa bertukar pendapat, gagasan, dan pengalaman terkait suatu permasalahan. Diskusi memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis melalui interaksi sosial yang konstruktif.⁹

Tujuan utama dari metode ini agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah saran debat untuk beradu argumen, namun ialah metode untuk bertukar pengalaman dan menentukan keputusan bersama-sama. Metode ini juga sangat sesuai digunakan pada

⁸ A Majid, *Model Pembelajaran Tematik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 23-24

⁹ A Majid. *Model Pembelajaran Tematik* Hal 24

pembelajaran tematik karena memadukan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu aktivitas.

4. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang menirukan (mensimulasikan) suatu proses, keadaan, atau peran tertentu dalam situasi yang mendekati kenyataan dengan tujuan agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Simulasi dapat berupa permainan peran (*role play*), permainan simulasi (*simulation games*), situasi darurat buatan, atau rekonstruksi suatu peristiwa.¹⁰

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dalam dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya. Tujuan dari metode simulasi ini untuk mengembangkan pemahaman konsep pada siswa melalui praktik, mengembangkan keterampilan siswa, melatih siswa dalam pengambilan keputusan serta agar siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi kondisi yang nyata.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya, siswa bertanya dan guru menjawab. Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa serta membimbing siswa untuk mencapai atau mendapat pemahaman yang dimaksud. Dalam pembelajaran tematik, metode ini menjadi sarana untuk menggali pemahaman siswa dari berbagai kompetensi dasar yang dipadukan dalam satu tema. Metode ini berpusat pada proses interaksi, bukan pada hafalan, sehingga mendukung pembelajaran bermakna sesuai karakteristik tematik.¹¹

6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau membuat produk pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, metode ini efektif karena tema mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar sehingga membutuhkan interaksi dan

¹⁰ Uno Hamzah B, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal 112

¹¹ E Mulayasa, *Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal. 87

kolaborasi antar siswa.¹² Pembelajaran tematik juga menuntut pengalaman belajar yang bermakna melalui kerja sama antar siswa, sehingga metode kelompok sangat sesuai untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan akademik.

7. Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah metode pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis, logis, dan kritis. Pada dasarnya, metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, namun juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam penggunaan metode problem solving disunahkan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data hingga menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran tematik, metode ini membantu siswa memahami keterkaitan antar mata pelajaran melalui masalah kontekstual berdasarkan tema yang dipelajari. Metode ini tidak hanya menuntut siswa menemukan jawaban, tetapi juga melatih proses berpikir, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan data yang relevan.

8. Metode Latihan (*Drill Method*)

Metode latihan (*drill method*) adalah metode pembelajaran yang menekankan pengulangan secara sistematis agar siswa memperoleh keterampilan tertentu hingga mencapai ketepatan, kecepatan, dan otomatisasi. Dalam pembelajaran tematik, metode latihan digunakan untuk memperkuat penguasaan keterampilan dasar yang terintegrasi dalam suatu tema, seperti membaca, menulis, berhitung, mengamati, atau melakukan prosedur tertentu. Pembelajaran tematik memungkinkan latihan dilakukan secara lebih bermakna karena aktivitas pengulangan dikaitkan dengan konteks tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga tidak membosankan.

9. Metode Karyawisata (*Field-Trip*)

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.¹³ Metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan membawa siswa keluar kelas untuk mempelajari objek secara langsung. Metode ini sangat

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal. 45

¹³ Muthoharoh, "Tasyri': Volume 24, Nomor 1, April 2017."

sesuai dengan pembelajaran tematik karena memberi pengalaman langsung mengenai tema yang dipelajari.

10. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk merumuskan masalah, mencari informasi, mengolah data, hingga menarik kesimpulan secara mandiri. Metode ini menuntut siswa aktif dalam mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman nyata sehingga sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran tematik.

Materi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, melainkan siswa menemukan sendiri materi pelajaran sedangkannya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Prinsip penggunaan strategi inkuiri adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir serta prinsip keterbukaan.

Pentingnya Metode dalam Pembelajaran Tematik

Metode adalah salah satu hal yang sangat penting dan mempengaruhi keberlangsungan serta kelancaran suatu pembelajaran. Hal ini karena tematik merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam tema tertentu, sehingga pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep secara *holistic* dan tidak terpisah-pisah.¹⁴

Pembelajaran tematik menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu subjek untuk membuat belajar lebih bermakna bagi siswa. Model belajar ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tematik karena mereka tidak memahami konsep yang diajarkan secara terpadu. Selain itu, pembelajaran tematik dapat menjadi membosankan dan tidak efektif jika guru tidak menggunakan pendekatan atau metode yang kreatif untuk menyampaikan materi.¹⁵

Beberapa alasan pentingnya metode dalam pembelajaran tematik, yaitu:

¹⁴ A Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). Hal. 44

¹⁵ Indah Tri Susanti, Nanda Berlian Dwi Maulita, and Shafa Aura Anindya, "Metode Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Perspektif Siswa Dan Guru," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 01–12, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1420>.

1. Membantu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, karena pembelajaran tematik memadukan konsep dari berbagai disiplin ilmu, metode pembelajaran berfungsi sebagai penghubung yang membantu siswa melihat keterkaitan tersebut. Misalnya, metode diskusi dapat mengintegrasikan Bahasa Indonesia (berbicara), IPA (observasi), dan Matematika (pengumpulan data).
2. Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Siswa. Metode yang tepat seperti kerja kelompok, diskusi, eksperimen, dan problem solving mendorong siswa aktif, bukan sekadar menerima informasi. Pembelajaran aktif sangat penting karena tematik menekankan student-centered learning.
3. Mempermudah Guru Mengelola Pembelajaran Berbasis Tema. Penggunaan metode yang beragam membantu guru mengelola pembelajaran lintas mata pelajaran dalam satu alur yang terstruktur, mulai dari kegiatan awal, inti, sampai penutup.
4. Menciptakan Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*). Metode yang baik mengajak siswa menghubungkan pengalaman, pengamatan, dan pengetahuan baru sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dalam pembelajaran tematik, makna ini muncul karena siswa belajar sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka.
5. Mengembangkan Keterampilan Abad 21, seperti metode seperti *inquiry*, *problem solving*, dan *project based learning* mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C).
6. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, karena siswa akan lebih termotivasi saat metode pembelajaran menarik, variatif, dan dikaitkan dengan situasi nyata. Tema membuat kegiatan lebih kontekstual sehingga metode yang tepat dapat meningkatkan minat belajar.
7. Membantu Guru Menilai Kompetensi Secara Komprehensif. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Misalnya, metode eksperimen mengukur keterampilan proses sains; metode diskusi mengukur sikap sosial; metode latihan mengukur keterampilan.

Metode pembelajaran memegang peran krusial dalam keberhasilan implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar. Karena pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh, metode pembelajaran berfungsi sebagai penghubung utama yang membantu siswa memahami keterkaitan konsep lintas disiplin secara lebih jelas dan

bermakna. Melalui penggunaan metode yang variatif seperti diskusi, kerja kelompok, eksperimen, inquiry, *problem solving*, dan *project-based learning*, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai keterampilan kunci abad 21.

Bagi guru, keberadaan metode yang tepat sangat membantu dalam mengelola alur pembelajaran tematik agar tetap terstruktur, koheren, dan sesuai dengan tujuan pedagogis. Metode tersebut juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, karena siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan metodologis yang tepat memungkinkan guru melakukan penilaian yang lebih komprehensif, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang.

Secara keseluruhan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat efektivitas pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran terpadu yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kurikulum modern. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan elemen fundamental yang menentukan kualitas, kedalaman, dan kebermaknaan proses belajar dalam model pembelajaran tematik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tematik di Sekolah Dasar terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai kompetensi lintas mata pelajaran ke dalam satu tema kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Contoh beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, seperti: metode ceramah bervariasi, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode *problem solving*, metode latihan (*Drill Method*), metode karyawisata (*Field-Trip*) dan metode inkuiri.

Peran metode dalam pembelajaran tematik sangat penting, bukan hanya sebagai teknik mengajar, tetapi sebagai pendorong utama keberhasilan pembelajaran terpadu yang menumbuhkan pemahaman holistik dan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. keberhasilan penerapan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: kesiapan guru dalam merancang perangkat ajar yang integratif, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran tematik tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi signifikan pada peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Ayunda, Vika, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 259–73. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.
- Azizah, M. "Efektivitas Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar." *E-Journal UIN Mahmud Yunus Batusangkar* 12, no. 1 (2021): 60–70.
- B, Uno Hamzah. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah, A. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara, 2019.
- Indah Tri Susanti, Nanda Berlian Dwi Maulita, and Shafa Aura Anindya. "Metode Tematik Dalam Pembelajaran Bahasa Perspektif Siswa Dan Guru." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 01–12. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1420>.
- Kurniawan, T. "Tantangan Guru Dalam Implementasi Tematik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan (JIP)* 9, no. 3 (2020): 98–101.
- Majid, A. *Model Pembelajaran Tematik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulayasa, E. *Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Tasyri': Volume 24, Nomor 1, April 2017." *Strategi Dan Metode Pembelajaran Tematik Serta Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 24, no. April (2017).

Rahayu, S. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Ejournal IAI Ngawi* 5, no. 2 (2020): 14–

17.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Wijaya, H. "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik." *ETDCI Journal* 6, no. 1 (2022):

85–89.